

OPTIMALISASI PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT KOTA MANDIRI BENGKULU

Khairiah Elwardah

IAIN Bengkulu

E-mail: khairiahelwardah@iainbengkulu.ac.id

Abstract : *The high amount of problematic financing at BMT Kota Mandiri Bengkulu caused this institution to experience losses so that its operations became stuck. This study aims to determine how the optimization carried out by BMT Kota Mandiri in solving problematic murabahah financing. The type and approach of the research is descriptive qualitative. The technique of collecting data was carried out by observation, interviews and documentation. The main informant is Mrs. Hesti, the treasurer of BMT Kota Mandiri. The data analysis technique used was the Miles and Huberman model. The results of this study indicate that BMT Kota Mandiri performs optimization by increasing the intensity of communication with customers, helping to promote customers who have products (entrepreneurship), providing good advice to customers regarding the business being carried out, and always reminding customers to pay off installments through tausiyah. short messages related to debts in Islamic teachings through short messages sent via SMS and WA.*

Keywords : *Optimization, Settlement, Problem Financing, BMT*

Abstrak : *Jumlah pembiayaan bermasalah yang tinggi di BMT Kota Mandiri Bengkulu menyebabkan lembaga ini mengalami kerugian sehingga operasionalnya menjadi macet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengoptimalan yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri dalam melakukan penyelesaian terhadap pembiayaan murabahah bermasalah. Jenis dan pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan utama adalah Ibu Hesti selaku bendahara BMT Kota Mandiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Kota Mandiri melakukan pengoptimalan dengan meningkatkan intensitas komunikasi dengan nasabah, membantu melakukan promosi terhadap nasabah yang memiliki produk (entrepreneurship), memberikan saran yang baik kepada nasabah terkait usaha yang sedang dijalankan, dan selalu mengingatkan nasabah agar melunasi angsuran melalui tausiyah singkat terkait hutang dalam ajaran Islam melalui pesan – pesan singkat yang disampaikan lewat SMS dan WA.*

Kata kunci : *Optimalisasi, Penyelesaian, Pembiayaan Bermasalah, BMT*

A. PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan Syariah dalam hal ini perbankan telah menunjukkan perannya dalam pemenuhan kebutuhan usaha melalui produk pembiayaan atau permodalan yang dapat meningkatkan aset.¹ termasuk di dalamnya BMT. Penyaluran dana kepada sektor riil merupakan sebuah keunggulan dari BMT yang akan berdampak luas dan *continue* dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan sektor riil biasa dilakukan dengan mendorong nasabah untuk menciptakan usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. BMT bersifat terbuka, independen, berorientasi pada pengembangan tabungan dan

¹Ayu Yuningsih, “Analisis Pembiayaan Sektor Jasa,” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol.6 No.1 (2020): hlm.69.

pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar terutama usaha mikro dan fakir miskin. Fungsi BMT yang langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan seoptimal mungkin kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan sehingga tidak menimbulkan masalah kedepannya.

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.² Jadi, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Menurut Veithzal dan Arviyan, pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang sudah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Kegiatan penyaluran pembiayaan yang dilakukan lembaga keuangan tidak selamanya berjalan sebagaimana yang diharapkan, demikian juga dengan keuntungan yang didapatkan menjadi sangat minim atau bahkan mengalami kerugian investasi. Salah satu risiko dari pemberian pembiayaan adalah penundaan pembayaran atau ketidakmampuan nasabah membayar kewajibannya. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada suatu lembaga keuangan. Suatu pembiayaan dikatakan bermasalah apabila kualitas pembiayaan tersebut masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.

Secara umum pengertian pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diakibatkan oleh nasabah yang tidak menepati jadwal pembayaran angsuran dan tidak memenuhi persyaratan yang tertuang dalam akad.³ Menurut Veithzal, pembiayaan bermasalah menggambarkan suatu situasi, dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami kegagalan, bahkan menuju cenderung atau mengalami rugi potensial (*potential loss*) oleh karena itu, mottonya adalah bahwa lebih dini *potential problem loan* ditentukan, maka akan lebih banyak alternatif dan lebih banyak peluang pencegahan kerugian bagi BMT.⁴

Dengan demikian, perlu dilakukan inventarisasi sebab-sebab timbulnya kredit bermasalah dan bagaimana alternatif penyelesaiannya. Pembiayaan bermasalah dapat merugikan BMT, baik secara finansial maupun non finansial. Kerugian finansial tersebut meliputi tidak terpenuhinya target pendapatan, terganggunya arus kas (*cash flow*), serta dapat mengurangi modal karena biayanya lebih besar dibanding pendapatan. Sedangkan kerugian *non financial* meliputi menurunnya atau bahkan jatuhnya *performance* dan tingkat kesehatan lembaga keuangan syariah itu sendiri. Akibatnya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi dapat menurun. Pembiayaan bermasalah juga dapat merugikan anggota penyimpan. Kerugian penyimpan akan sangat terasa dengan imbalan bagi hasil yang rendah. Di samping itu, jika

²Suhaimi Suhaimi and Asnaini Asnaini, "Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2018).

³Suhaimi dan Asnaini, "Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah," *Al Intaj* 4 (2018): 169.

⁴Veithzal Rivai, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2013), 238.

pembiayaan bermasalah terlalu besar, sehingga arus kas masuk terganggu dapat mengakibatkan menurunnya cadangan likuiditas. Kondisi ini sangat membahayakan kelangsungan hidup BMT yang dapat berakhir atau tutup.

Pembiayaan bermasalah bagaimanapun akan berdampak negatif baik secara mikro (bagi bank dan nasabah) maupun secara makro (sistem perbankan dan perekonomian Negara). Dampak dari pembiayaan bermasalah tersebut sangat berpengaruh pada :⁵

1. Kolektivitas dan Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) semakin meningkat.
2. Kerugian semakin besar sehingga laba yang diperoleh semakin turun.
3. Modal semakin turun karena terkuras membentuk PPA, akibatnya Lembaga Keuangan Syariah tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan.
4. Capital Adequacy Ratio (CAR) dan tingkat kesehatan lembaga keuangan syariah menurun.
5. Menurunnya reputasi lembaga keuangan syariah berakibat investor tidak berminat terhadap lembaga keuangan syariah dan dapat membahayakan sistem perbankan maka izin usaha lembaga keuangan syariah dapat dicabut menanamkan modalnya atau berkurangnya investor atau berpindahnya investor.
6. Dari aspek moral, lembaga keuangan syariah telah bertindak tidak hati-hati dalam menyalurkan dana sehingga lembaga keuangan syariah tidak dapat memberikan bagi hasil untuk nasabah yang telah menempatkan dananya.
7. Meningkatnya biaya operasional untuk penagihan.
8. Meningkatkan biaya operasional jika berbicara secara litigasi.

Berdasarkan pengamatan langsung penulis ke BMT Kota Mandiri sejak tahun 2019 hingga tahun 2020, tidak terlihat adanya aktivitas pelayanan di kantor sebagaimana mestinya dan situasi yang sering tutup. Wawancara awal dengan ibu Hesti selaku bendahara di BMT Kota Mandiri Bengkulu bahwa sejak tahun 2017 ternyata fokus dari BMT ini hanya tinggal penghimpunan dana saja, yang artinya pihak BMT tidak bisa memberikan pembiayaan sama sekali disebabkan macetnya pengembalian modal yang berikan oleh pihak BMT kepada nasabahnya. Hasil wawancara diperkuat juga oleh Bapak Zam zami selaku ketua pengurus BMT mengatakan bahwa pembiayaan bermasalah atau *non performing financing (NPF)* pada BMT Kota Mandiri sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 ini mencapai 40%”.⁶ Efek dari pembiayaan bermasalah yang cukup besar yang terjadi pada BMT Kota Mandiri ini adalah tidak dapat memberikan pembiayaan kembali kepada nasabahnya yang berimbas juga kepada macetnya operasional BMT karena ketidakmampuan menggaji karyawannya. Tentunya tidak sedikit BMT yang pada akhirnya tutup disebabkan oleh pembiayaan bermasalah. Namun pihak BMT tetap melakukan upaya-upaya secara optimal agar tetap bertahan dan beroperasi dengan dua orang pengurus saja yaitu ketua dan bendahara. Bahkan menurut Ibu Hesti masih ada nasabah yang mempercayakan uangnya untuk ditabung di BMT Kota Mandiri. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait bagaimana pihak BMT melakukan upaya optimal hingga tetap bertahan untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang terjadi sehingga tetap ada nasabah yang mempercayakan uangnya untuk ditabung di BMT Kota Mandiri.

⁵Lewis dan Algout, *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik, Dan Prospek* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001).

⁶Ibu Hesti Bendahara, *Wawancara* (BMT Kota Mandiri Bengkulu, n.d.).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana prosedur peneliti sebagai instrument (*human instrument*), buku catatan, kamera dan lain-lain. Penelitian lapangan yang diperoleh dari penelitian lapangan, yaitu mencari data dengan cara wawancara, guna mendapatkan data-data secara langsung dengan memaparkan data-data yang ditemukan di lapangan dan menganalisisnya untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan akurat. Pendekatan kualitatif bertujuan mendapatkan pemaparan dan penjelasan yang objektif.⁷ Selanjutnya Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.

Pemilihan informan diambil dengan teknik *Purposive Sampling* karena jumlah pengurus BMT hanya 2 orang yaitu ketua dan bendahara. Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti adalah pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Teknik pengumpulan data digunakan observasi untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa yang akan diteliti di BMT Kota Mandiri Bengkulu. Wawancara digunakan wawancara berstruktur yang langsung ditanyakan kepada pihak BMT Kota Mandiri Bengkulu yaitu ketua dan manajer. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi berupa catatan, buku, agenda, serta foto-foto kegiatan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan atau observasi.⁸ Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan konklusi. Analisis data Miles dan Huberman terdiri atas: data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang menurut kualitasnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya.⁹ Penyelesaian pembiayaan yang bermasalah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :¹⁰

1. Analisa sebab kemacetan

a. Aspek internal

- 1) Peminjam kurang cakap dalam usaha tersebut
- 2) Manajemen kurang baik atau rapi
- 3) Laporan keuangan tidak lengkap
- 4) Penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan
- 5) Perencanaan yang kurang matang
- 6) Dana yang diberikan tidak cukup untuk menjalankan usaha tersebut.

b. Aspek eksternal

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2001), hlm.142.

⁸Cholid Nabuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.83.

⁹Trisadini P, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).hlm. 105

¹⁰Cita Sary Dja'akum, "Restrukturisasi Sebagai Alternatif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Dalam Perbankan Syari'ah," *Az Zarga* 9 No.1 (n.d.),hlm.60.

- 1) Aspek pasar kurang mendukung
- 2) Kemampuan daya beli masyarakat kurang
- 3) Kebijakan pemerintah
- 4) Pengaruh lain diluar usaha
- 5) Kenakalan peminjam

2. Menggali potensi peminjam

Nasabah yang mengalami kemacetan dalam memenuhi kewajiban harus dimotivasi untuk memulai kembali atau membenahi dan mengantisipasi penyebab kemacetan usaha atau angsuran. Untuk itu perlu digali potensi yang ada pada peminjam agar dana yang telah digunakan lebih efektif digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan : 11

- 1) Adakah peminjam memiliki kecakapan lain?
- 2) Adakah peminjam memiliki usaha lainnya?
- 3) Adakah penghasilan lain peminjam?
3. Melakukan Perbaikan akad
4. Memberikan pinjaman ulang, mungkin dalam bentuk: pembiayaan al- qardhul hasan; Murabahah atau Mudharabah.
5. Penundaan pembayaran
6. Memperkecil angsuran dengan memperpanjang waktu atau akad dan margin baru (rescheduling)
7. Memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil.

BMT Kota Mandiri dalam operasionalnya menganut dan prinsip-prinsip syariah Islam. Kehadiran BMT Kota Mandiri mampu menjadi mitra usaha bagi pemilik modal dan pembantuan pembiayaan modal usaha bagi anggotanya secara produktif yang dikelola dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Selanjutnya BMT Kota Mandiri berperan untuk menumbuhkan kepedulian orang mampu (aghniyaa)' agar peduli terhadap orang-orang kurang mampu (du'afa) untuk menggerakkan perekonomian masyarakat kecil. Artinya, timbul banyak pengusaha kecil yang kuat merupakan suatu keharusan. BMT Kota Mandiri dalam operasionalnya terdiri dari 2 lembaga, yakni pertama Baitul Mal merupakan lembaga yang menghimpun dana anggota atau masyarakat dalam bentuk Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan hibah. Kedua Baitul Tamwil merupakan lembaga yang menghimpun dana dari anggota atau masyarakat atau mitra yang menyalurkannya kembali dana tersebut dalam bentuk pembiayaan kepada anggota. "Bangkit Bersama menuju ridho Allah" merupakan semangat dan komitmen ini yang senantiasa mendorong koperasi BMT Kota Mandiri memiliki nilai dan peran strategis, potensi yang dimiliki lembaga akan mampu dimanfaatkan secara maksimal yang dilandasi dengan kepercayaan, kejujuran, kebersamaan dan tolong menolong sehingga terjalin kemitraan yang baik dan berkesinambungan. Pembangunan yang bersifat sinergis mutualistiklah yang perlu diterapkan mulai sekarang dalam rangka membantu memberdayakan usaha kecil sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan.¹²

Profesional, akuntabilitas, keamanan, kenyamanan dan pelayanan anggota atau mitra dalam bertransaksi di BMT Kota Mandiri menjadi prioritas, sehingga BMT Kota Mandiri layak dijadikan tempat berinvestasi dan dijadikan mitra usaha atau bisnis dalam mengembangkan ekonomi produktif melalui prinsip-prinsip syariat Islam. Realitas di Kota Bengkulu terdapat sentra-sentra ekonomi yang mengitari satu kawasan, dikarenakan oleh pertumbuhan yang alami, bukan karena adanya investasi secara sengaja. Kemitraan terjalin hanya bersifat insidental

¹¹Amilis Kina, "Mekanisme Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah : Studi Pada BMT Syariah Pare," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 3 No.0 (2017), hlm.405.

¹²Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2002).

dan terkadang menguntungkan pihak tertentu dengan pamer kedermawannya yang berdalih memberikan pinjaman kepada masyarakat namun dengan tidak pengembalian yang tinggi (rentenir) sehingga sangat membebankan pelaku usaha. Seperti halnya di bank syariah, BMT Kota Mandiri juga memiliki resiko pembiayaan, dimana pada tahun 2017 BMT Kota Mandiri mengalami permasalahan pada produk pembiayaan atau dapat dikatakan kualitas yang tadinya lancar sekarang menjadi macet. Tujuan dibentuknya Baitul Mal Wat Tamwil (BMT Kota Mandiri) didasarkan sebagai manifestasi yang semata-mata mendapatkan ridho Allah SWT. Menurut Ibu Hesti salah satu cara yang dilakukan adalah tidak terlalu memaksa nasabah yang sedang mengalami kesulitan tersebut akan tetapi melihat potensi yang bisa dikembangkan sehingga nasabah tersebut akan mampu melakukan pembayaran sesuai kemampuannya.

Penulis melakukan wawancara dengan Ketua Pengurus BMT Kota Mandiri yaitu Bapak Zamzami yang menyatakan bahwa penyebab utama pembiayaan bermasalah pada BMT Kota Mandiri yaitu pemberian informasi yang tidak jujur oleh nasabah. Jumlah nasabah pembiayaan murabahah bermasalah sebanyak 66 orang kategori kurang lancar dan macet. Upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah, pihak BMT memberikan surat peringatan kepada nasabah yang bermasalah mulai dari SP 1, SP 2 dan SP 3, selanjutnya dalam hal pemberian pembiayaan BMT Kota Mandiri itu selalu mewajibkan agar setiap pembayaran angsuran anggota pembiayaan itu selalu menyertai simpanan tabungan dan yang disepakati pada saat penandatanganan akad pembiayaan yang disebut dengan istilah (SIWAYAN) simpanan wajib yang menyertai angsuran pembiayaan, sehingga nanti pada saat anggota tidak mampu memberikan angsuran maka simpanan-simpanan tersebut dapat secara otomatis BMT melakukan Autodebet terhadap simpanan-simpanan mereka yang ada di BMT Kota Mandiri. Untuk meningkatkan intensitas komunikasi kepada nasabah terutama mencoba untuk menggali persoalan apa yang sedang mereka hadapi terkait dengan penyebab dari pembiayaan bermasalah, sehingga dari penggalan informasi itu BMT Kota Mandiri mencoba untuk memberikan solusi kepada nasabah sehingga persoalan usaha mereka bisa kembali stabil.¹³ Ketika banyaknya pembiayaan bermasalah maka kesehatan keuangan BMT akan terganggu dan NPF BMT akan tinggi sehingga dengan NPF ini menyebabkan keuangan BMT akan terganggu karena tingginya tingkat kemacetan, ketika tingkat kemacetan ini tinggi maka dampak terbesarnya adalah ketika BMT melakukan akses-akses pembiayaan keuangan ini akan terkendala karena lembaga keuangan baik bank maupun nonbank yang coba BMT Kota Mandiri akses untuk mendapatkan pembiayaan BMT Kota Mandiri akan melihat sejauh mana kesehatan keuangan. Kesehatan keuangan BMT ini akan sangat berkolerasi terhadap tingkat jumlah kemacetan atau pembiayaan bermasalah yang ada di BMT Kota Mandiri.

Menurut Pak Zamzami selaku Ketua Pengurus BMT Kota Mandiri, Sebagai lembaga keuangan syariah tetap melakukan pendekatan persuasif memberikan pemahaman dan pengertian kepada nasabah bahwa kewajiban pembayaran hutang ini sangat penting untuk mereka lakukan, Jadi intinya selalu mengedepankan sikap persuasif meskipun kadang penyelesaiannya dengan nasabah tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Hesti selaku Manager BMT Kota Mandiri yang mengatakan bahwa pihak BMT selalu mengingatkan kepada para peminjam untuk bisa membayar angsuran mereka di BMT dan dari pihak BMT Kota Mandiri, walaupun dengan adanya pembiayaan bermasalah ini tidak mengenakan denda bagi nasabah yang sudah jatuh tempo pembayaran, juga tidak melipat gandakan pembayaran mereka bahkan tidak

¹³Bapak Zam Zami, Ketua Pengurus BMT Kota Mandiri, Wawancara pada tanggal 4 April 2020

melakukan sita terhadap nasabah. Ia mengatakan bahwa BMT Kota Mandiri melakukan promosi bagi nasabah yang memiliki usaha agar dari promosi itu produk mereka dapat terjual serta membantu memasarkan produk yang dihasilkan oleh nasabah, sehingga nantinya diharapkan nasabah mampu untuk membayar angsuran di BMT Kota Mandiri, bahkan juga pernah ada satu nasabah yang tidak mampu untuk membayar angsuran dikarenakan usaha yang tidak lancar dan diberikan saran bagaimana kalau nasabah tersebut membantu menjualkan produk yang dijual oleh Ibu Hesti selaku bendahara sehingga diharapkan bisa membantu memberikan penghasilan yang nantinya bisa disisihkan untuk membayar angsuran di BMT Kota Mandiri.¹⁴ Ibu Hesti selaku bendahara sekaligus sebagai sekretaris BMT Kota Mandiri, mengatakan bahwa situasin saat ini tergantung pada orangnya apakah masih memiliki kesadaran untuk membayar atau tidak karena dari pihak BMT sudah memberi keringanan kepada nasabah dengan berapapun kemampuan mereka membayar tetap diterima.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa pada dasarnya pembiayaan bermasalah bagaimanapun akan berdampak negatif baik secara mikro (bagi bank dan nasabah) maupun secara makro (sistem perbankan dan perekonomian negara. Maksudnya disini menurut pendapat penulis yaitu dimana ketika suatu lembaga sudah mengalami masalah yang akhirnya akan mengakibatkan dampak besar, tidak hanya dampak tersebut dialami oleh pihak lembaga keuangan seperti halnya BMT Kota Mandiri yang banyak mengalami kerugian seperti dari aspek keuangan, tetapi dampak ini juga berpengaruh pada nasabah dimana pihak BMT sudah tidak bisa lagi memberikan pembiayaan kepada nasabah sehingga fungsi dari BMT pun tidak berjalan dengan semestinya. Untuk mengatasi pembiayaan bermasalah penulis menemukan bahwa BMT Kota mandiri sudah melakukan rescheduling yaitu memberikan keringanan kepada nasabah untuk terus dapat mengangsur kewajibannya kepada BMT Kota Mandiri. Hal ini juga sesuai dengan ajaran Islam dimana jika seseorang mempunyai hutang dan dalam kesulitan maka kewajiban orang yang memberikan hutang untuk menunggu sampai yang meminjam mampu untuk mengembalikannya.

Penulis menemukan bahwa pihak BMT Kota Mandiri melakukan monitoring sambil melakukan jemput angsuran pembiayaan, selain itu pihak BMT juga melakukan pemberdayaan terhadap nasabah dalam bentuk promosi produk hasil usahanya, membantu memasarkan produk yang dihasilkan nasabah dan memberikan saran atau masukan yang positif kepada nasabah terkait usahanya tersebut. Hal ini cukup membantu para nasabahnya yang tadinya kesulitan dalam membayar angsuran menjadi memiliki kemampuan untuk melakukan pembayaran kembali. Pihak BMT tidak hanya memberi tenggang waktu, upaya, tetapi juga membantu memasarkan produk yang dimiliki oleh nasabah pembiayaan bermasalah tersebut. Disini terlihat jiwa wirausaha seorang pengurus BMT Kota Mandiri sangat diperlukan sehingga bisa menginspirasi serta memberikan dorongan yang positif pada nasabahnya. BMT Kota Mandiri sudah melakukan cara dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah yaitu dengan melakukan pendekatan persuasif meskipun terdapat kendala juga dalam pelaksanaannya. Kendala yang dialami pihak BMT Kota Mandiri dalam menangani pembiayaan bermasalah adalah nasabah menjadi susah untuk dihubungi, meskipun sudah mendatangi rumahnya secara langsung karena namun nasabah yang bertempat tinggal dengan status menyewa, pindah tanpa pemberitahuan BMT Kota Mandiri.

D. KESIMPULAN

Sejak awal kelahiran BMT di Indonesia dan dalam perjalanannya hingga kini, dapat dikatakan BMT adalah lembaga keuangan syariah yang sangat adaptif terhadap situasi

¹⁴Ibu Hesti, Manager di BMT Kota Mandiri, Wawancara pada tanggal 30 Maret 2020

nasabahnya bahkan tidak jarang hal ini menyebabkan sebagian BMT akhirnya tutup karena kemampuan mengenali nasabahnya yang kurang ketat dan toleransi yang tinggi dalam menangani pembayaran yang macet. Keluwesan atau fleksibilitas BMT inilah yang kemudian sebenarnya cukup membantu bahkan mengatasi nasabah yang tidak terhubung dengan lembaga keuangan syariah bank. Penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh BMT Kota Mandiri pada dasarnya sudah melakukan langkah-langkah persuasif dan menyesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dengan cara mengunjungi langsung dan berempati terhadap kondisi nasabah. Ikut Membantu memasarkan produk-produk yang dimiliki oleh nasabah, serta ikut memberikan saran jalan keluar yang baik. Ke depan lembaga keuangan syariah seperti BMT khususnya BMT Kota Mandiri jika kembali beroperasi sepatutnya menerapkan manajemen risiko untuk menjaga agar aktifitas operasional BMT Kota Mandiri tidak mengalami kerugian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2001.
- Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Cita Sary Dja'akum. "Restrukturisasi Sebagai Alternatif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Dalam Perbankan Syari'ah." *Az Zaqra* 9 No.1 (n.d.):
- Ibu Hesti Bendahara. *Wawancara*. BMT Kota Mandiri Bengkulu, n.d.
- Kina, Amilis. "Mekanisme Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah : Studi Pada BMT Syariah Pare." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 3 No.0 (2017):
- Lewis dan Algout. *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik, Dan Prospek*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2002.
- P, Trisadini. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Suhaimi dan Asnaini. "Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah." *Al Intaj* 4 (2018)
- Suhaimi, Suhaimi, and Asnaini Asnaini. "Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2018).
- Veithzal Rivai. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2013.
- Yuningsih, Ayu. "Analisis Pembiayaan Sektor Jasa." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol.6 No.1 (2020).
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2001.
- Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Cita Sary Dja'akum. "Restrukturisasi Sebagai Alternatif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Dalam Perbankan Syari'ah." *Az Zaqra* 9 No.1 (n.d.)
- Ibu Hesti Bendahara. *Wawancara*. BMT Kota Mandiri Bengkulu, n.d.
- Kina, Amilis. "Mekanisme Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah : Studi Pada BMT Syariah Pare." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 3 No.0 (2017).
- Lewis dan Algout. *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik, Dan Prospek*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2002.
- P, Trisadini. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Suhaimi dan Asnaini. "Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah." *Al Intaj* 4 (2018).
- Suhaimi, Suhaimi, and Asnaini Asnaini. "Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2018).
- Veithzal Rivai. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2013.

Yuningsih, Ayu. "Analisis Pembiayaan Sektor Jasa." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol.6 No.1 (2020).